

## PEMBINAAN ANAK-ANAK PANTI ASUHAN PUTRI AISYIYAH BUKITTINGGI DENGAN KETERAMPILAN KREASI KERAJINAN MAKRAME

Zubaidah<sup>1</sup>, Erfahmi<sup>2</sup>, Maltha Kharisma<sup>3</sup> & Faizatul Husna<sup>4</sup>

1,2,3,4 Universitas Negeri Padang

Email: [zubaidahseni@gmail.com](mailto:zubaidahseni@gmail.com)

Submitted: 2020-11-1  
Accepted: 2020-11-4

Published: 2020-11-6

DOI: 10.24036/ranahseni.v13i1.xxxx

URL: <https://doi.org/10.24036/ranahseni.v13xx.xx>

### Abstrak

Diera globalisasi seperti sekarang ini diperlukan strategi peningkatan dan pengembangan Sumber Daya Manusia (SDM). Pengembangan SDM dilakukan untuk membentuk personal yang berkualitas melalui keterampilan, kemampuan kerja, dan loyalitas kerja kepada suatu lembaga, yayasan ataupun organisasi. tidak terkecuali pada SDM anak-anak di panti asuhan.

Panti Asuhan merupakan salah satu wadah perlindungan serta pembinaan bagi anak-anak yatim, piatu dan yatim piatu serta anak terlantar. Wadah ini bersifat independen yang bernaung dibawah suatu yayasan yang salah satunya adalah Aisyiyah. Yayasan Aisyiyah ini menyediakan fasilitas untuk putra dan putri dengan sarana yang sudah memadai seperti asrama putra dan putri, tempat ibadah, olah raga dan dilengkapi dengan struktur kepenpesertasan yang tertata dengan baik.

Selain kegiatan formal yang harus diikuti anak-anak panti asuhan melalui sekolah, juga dilengkapi dengan kegiatan non formal diluar jam sekolah yang lebih dititik beratkan pada upaya membekali anak dengan beberapa keterampilan sebagai bekal untuk dirinya agar dapat hidup mandiri ditengah-tengah masyarakat. Di samping itu membekali keterampilan bagi anak-anak panti asuhan merupakan suatu usaha meningkatkan kualitas sumber daya manusia (SDM).

Salah satu upaya yang dapat dilakukan adalah membantu anak-anak panti asuhan untuk mengembangkan keterampilan dibidang kriya makrame dengan berbagai jenis bahan dan teknik untuk produk-produk benda pakai dan benda seni.

Pelatihan keterampilan makrame ini yang dikemas dalam Program Kemitraan Masyarakat (PKM) yang sangat bermanfaat bagi anak-anak panti asuhan sebagai bekal bagi mereka untuk berwirausaha kelak, jika mereka tidak lagi menjadi tanggung jawab pihak Yayasan. Untuk mencapai sasaran sebagaimana yang diharapkan, maka kegiatan ini dilaksanakan dengan menggunakan metoda ceramah, presentai, tanya jawab, dan penugasan, sehingga setiap peserta menghasilkan produk/ kriya makrame yang bernilai seni dan benilai pakai serta bernilai jual.

**Kata Kunci:** *Produk Makrame, Panti Asuhan*

### Pendahuluan

Diera globalisasi saat ini diperlukan strategi peningkatan dan pengembangan Sumber Daya Manusia (SDM). Pengembangan SDM dilakukan untuk membentuk

personal yang berkualitas melalui keterampilan, kemampuan kerja, dan loyalitas kerja kepada suatu lembaga, yayasan ataupun organisasi. Strategi pengembangan SDM tidak hanya melalui pendidikan formal, namun ada banyak cara untuk mengembangkannya, antara lain melalui pendidikan informal dan non formal seperti : memberikan pelatihan, pembinaan, perubahan sistem, kesempatan, dan memberikan penghargaan kepada seseorang yang memiliki kemampuan. Dengan pengembangan SDM, kualitas kerja setiap individu akan semakin baik, dan kuantitas produksi semakin meningkat, tidak terkecuali pada SDM anak-anak di panti asuhan sekalipun.

Panti Asuhan merupakan salah satu wadah perlindungan serta pembinaan bagi anak-anak yatim, piatu dan yatim piatu serta anak terlantar. Wadah ini bersifat independen yang bernaung dibawah suatu yayasan yang salah satunya adalah Aisyiyah Bukittinggi. Yayasan Aisyiyah ini menyediakan fasilitas untuk putra dan putri dengan sarana yang sudah memadai seperti asrama putra dan putri, tempat ibadah, olah raga dan dilengkapi dengan struktur kepenpeserta pelatihansan yang tertata dengan baik.

Adapun kegiatan yang dilakukan bagi anak-anak panti asuhan putra dan putri adalah menuntut ilmu melalui pendidikan formal mulai dari Madrasah Awaliyah (SD), Madrasah Tsanawiyah, serta Madrasah Aliyah bahkan ada yang sedang mengikuti kuliah di PT Negeri seperti UNP dan Universitas Muhamaddiyah. Kegiatan pendidikan ini mereka ikuti diluar asrama, artinya mereka bergabung dengan siswa lainnya di luar asrama. Namun, setelah selesai mengikuti pendidikan di sekolah, mereka wajib mengikuti pendidikan non formal seperti belajar keterampilan memasak, menjahit, dengan sarana yang masih terbatas. Kegiatan ini biasanya dijadwalkan oleh pihak asrama jika ada tawaran pelatihan dari masyarakat atau instansi terkait.

Kegiatan non formal ini lebih dititik beratkan pada upaya membekali anak dengan berberapa keterampilan sebagai bekal untuk dirinya agar dapat hidup mandiri ditengah-tengah masyarakat. Di samping itu membekali keterampilan bagi anak-anak panti asuhan merupakan suatu usaha meningkatkan kualitas sumber daya manusia (SDM). Dengan demikian, sayogyanya diberikan perhatian dalam upaya pemberdayaan sumber daya manusia tersebut melalui penerapan teknologi agar mereka kelak dapat diterima di berbagai lapangan pekerjaan dan bahkan mampu membuka lapangan kerja, sehingga berdampak pada peningkatan penghasilan dan taraf hidup dikemudian hari.

Bertolak dari asumsi di atas serta upaya yang dapat dilakukan salah satunya adalah membantu anak-anak panti asuhan untuk mengembangkan keterampilan dibidang kriya makrame dengan berbagai jenis bahan dan teknik pada produk-produk benda pakai dan benda seni hiasan seperti : hiasan dinding, alas meja, ikat pinggang, asesoris, dompet, tempat pensil, dan sebagainya dengan berbagai variasi bentuk dan ukuran.

Upaya ini diyakini dapat mengatasi permasalahan yang selama ini mereka rasakan terutama dalam hal mendapatkan kesempatan untuk menambah ilmu dan keterampilan dibidang kerajinan. Selama ini mereka diajarkan hanya pada keterampilan menjahit, memasak, namun akhir-akhir ini kegiatan menjahit tidak dapat lagi mereka lakukan karena peralatan (mesin) tidak dapat difungsikan disebabkan dalam kondisi rusak.

Hasil diskusi penulis dengan pihak penpesertas panti asuhan Ibuk Hj. Yusnaini Siddik pada tanggal 21 Oktober 2019 mensepakati untuk memberikan pelatihan kepada anak-anak panti asuhan khususnya putri dengan keterampilan makrame. Artinya, mereka dibekali dengan keterampilan tangan dalam membuat suatu kriya makrame

serta menggunakan beberapa jenis bahan dan teknik makrame. Selain melatih keterampilan tangan kepada peserta, juga membekali mereka dengan keterampilan menciptakan motif dengan teknik simpul pada makrame agar produk yang dihasilkan lebih menarik dan indah. Hal ini bila dikaitkan dengan persyaratan dalam membuat suatu produk, maka harus diawali dari kegiatan merancang dan memberi sentuhan estetis melalui motif dan warna, kemudian dilanjutkan dengan proses membuat produk. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa sebuah produk akan bernilai tinggi bila diawali dari sebuah rancangan, baik itu untuk rancangan bentuk produk maupun rancangan untuk penempatan motif sebagai hiasannya.

## Metode

Metode pendekatan yang ditawarkan untuk mendukung realisasi program PKM ini adalah rancang bangun, penyuluhan, pelatihan dan pendampingan. Agar tujuan tercapai dengan maksimal, maka beberapa metode yang digunakan adalah :

- a. Metode pelatihan sistem daring melalui media **video tutorial**, digunakan untuk menyampaikan materi yang sifatnya teoritis.
- b. Metode demonstrasi, digunakan untuk memperlihatkan tentang bahan dan peralatan yang digunakan, produk-produk kerajinan makrame melalui media **video tutorial**.
- c. Metode eksperimen (dengan mengikuti aturan protokol kesehatan masa pandemi), digunakan dalam rangka praktik membuat bermacam simpul untuk produk kerajinan makrame.
- d. Metode pemberian tugas: digunakan untuk memantapkan penguasaan keterampilan dalam menggabungkan berbagai simpul sampai kepada keterampilan membuat benda/ produk kerajinan makrame (benda pakai dan benda hiasan).

Aplikasi dari metode tersebut dilakukan langkah-langkah sebagai berikut yaitu:

- a. Pembuatan Model  
Minimal dibuat 5 model produk kerajinan makrame dengan berbagai teknik serta bahan, sebagai pedoman bagi peserta dalam mendesain benda kerajinan.
- b. Penerapan materi pelatihan pada peserta anak-anak panti asuhan putri Aisyiyah Bukittinggi

Model yang dibuat dilatihkan kepada peserta yang dilibatkan pada pelatihan ini dengan berbagai metode, sehingga para peserta dapat memahami prinsip, prosedur serta teknik dalam menciptakan kerajinan makrame sebagai produk karya seni dan karya pakai.

## Prosedur Kerja

Kegiatan dilaksanakan selama delapan bulan dengan rencana kegiatan sebagai berikut:

### a. Persiapan

Kegiatan yang dilakukan pada persiapan ini adalah:

- 1) Pemantapan jadwal: yaitu penentuan jadwal konkrit bersama mitra setelah usulan kegiatan disetujui untuk dilaksanakan.
- 2) Koordinasi dengan LPM UNP, Yayasan Panti Asuhan Aisyiyah Bukittinggi sebagai mitra, serta bersama mitra melakukan izin pelaksanaan kegiatan.
- 3) Rekrutmen peserta: rekrutmen peserta dilakukan dengan bekerjasama dengan mitra. Peserta adalah anak-anak panti asuhan putri Yayasan Aisyiyah Bukittinggi. Jumlah peserta yang dilibatkan dalam pelatihan adalah sebanyak 10 - 15 orang.

**b. Pelaksanakan kegiatan**

Pelaksanaan kegiatan ini direncanakan melalui tahap:

- 1) **Persiapan materi pelatihan:** yang dipersiapkan adalah makalah terkait dengan materi pelatihan, video pembelajaran dan *chart arus* sebagai alat bantu dalam memahami prosedur mengerjakan produk kerajinan makrame. Selanjutnya mempersiapkan bahan dan alat yang digunakan seperti: 1) bahan: bermacam jenis benang (wol, katun, bugis), berbagai macam tali (tali kurt, tali goni), asesoris (besi pengait gantungan kunci, kasper ikat pinggang, gelang tangan, pernik-pernik), 2) peralatan: gunting, sisir dan meteran.
- 2) **Pelaksanaan pelatihan:**  
Materi yang diberikan sebagai realisasi pemecahan masalah pada program PKM bagi peserta adalah :
  - a) Pelatihan tentang materi wawasan tentang peralatan, bahan dan bentuk produk kerajinan makrame sebagai pengetahuan dasar bagi peserta
  - b) Praktik menciptakan kerajinan makrame: teknik memasang benang pada alat, membuat bermacam-macam simpul, serta menciptakan gabungan beberapa simpul dan finishing kerajinan makrame.
  - c) Beberapa teknik simpul makrame yang akan diterapkan pada pelatihan

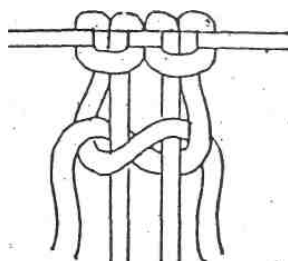
Sebelum memulai proses membuat benda kerajinan makrame, terlebih dahulu benang dikaitkan pada seutas tali, besi, kayu, rotan dsb, melalui teknik simpul kepala burung seperti pada gambar berikut ini.

**1. Simpul Kepala Burung**

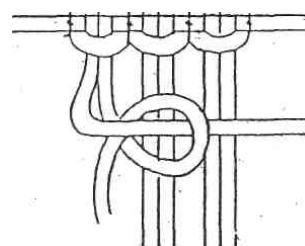
Gambar 1: Simpul Kepala Burung

**2. Simpul Dasar**

Pada awalnya hanya dikenal dua macam simpul yang disebut dengan simpul dasar. Kedua macam simpul tersebut adalah simpul setengah (*half knot*) dan kait setengah (*half hitch*). Bentuk simpul tersebut dapat dilihat pada gambar berikut ini:



Gambar 2: Simpul Setengah

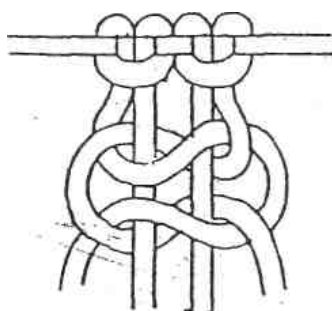


Gambar 3: Kait Setengah

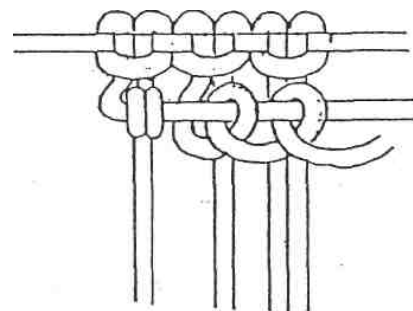


### 3. Simpul Persegi dan Simpul Kait

Dari kedua simpul dasar di atas berkembang menjadi simpul persegi (*square knot*) dan simpul kait (*hitch knot*). Simpul persegi diperoleh dari penggandaan simpul setengah, sedangkan simpul kait adalah penggandaan dari simpul kait setengah. Untuk jelasnya dapat dilihat pada gambar berikut ini:



**Gambar 4: Simpul Persegi  
(Square Knot)**



**Gambar 5: Simpul Kait  
(hitch knot).**

#### d) Melaksanakan Evaluasi

Program penerapan Ipteks ini dilaksanakan mengacu kepada tujuan yang ditetapkan. Untuk melihat tingkat pencapaian tujuan, dilakukan kegiatan evaluasi. Kegiatan evaluasi dilaksanakan tiga tahap, yaitu: tahapan awal, tahap proses dan tahap akhir kegiatan.

#### e) Pelaporan Kegiatan

Sebagai akhir dari kegiatan PKM ini adalah menyusun laporannya. Laporan terdiri dari 1) laporan kemajuan, 2) laporan akhir dan 3) penulisan artikel sebagai luaran program.

## Hasil dan Pembahasan

### A. Hasil Kegiatan

Pelaksanaan kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat yang berjudul “Membekali Anak-Anak Panti Asuhan Putri Aisyiyah Bukittinggi dengan Keterampilan Makrame” mulai tanggal 27 Juli sampai tanggal 27 September 2020 telah terealisasi sampai 70 % mulai dari persiapan sampai pada pembuatan laporan kemajuan. Hasil yang telah dicapai sampai saat ini dapat digambarkan dari urutan kegiatan yang sudah dilaksanakan. Adapun urutan kegiatan pelaksanaannya sebagai berikut:

#### 1. Persiapan

Kegiatan yang telah dilakukan pada persiapan ini adalah:

##### a. Pemantapan rencana operasional

Pemantapan rencana operasional ini, dimaksudkan untuk mengkongkritkan dan menspesifikasi apa, siapa, kapan dan bagaimana strategi masing-masing jenis kegiatan dilaksanakan. Rencana operasional

dibahas melalui pertemuan dengan Pimpinan Panti Asuhan Putri Bukitinggi. Pertemuan ini menghasilkan jadwal pelaksanaan kegiatan PKM, jumlah peserta dilibatkan, teknis pelaksanaannya serta tempat pelaksanaan. Telah disepakati bahwa kegiatan pelatihan dalam bentuk tatap muka dilaksanakan pada rentangan tanggal 29 Agustus sampai dengan 27 September 2020, bertempat di Panti Asuhan Putri Aisyiyah Bukittinggi, serta jumlah peserta sebanyak 12 orang.

**b. Koordinasi dan penpesertasan izin**

Setelah dilakukan pemantapan rencana operasinal, selanjutnya secara formal diurus surat izin yang ditujukan kepada Pimpinan Yayasan Panti Asuhan Aisyiyah Bukittinggi. Pada prinsipnya Pimpinan Panti Asuhan sebagai mitra tersebut menyambut positif dan memberikan dukungan terhadap pelaksanaan program PKM ini, karena setiap tahunnya selalu menerima kegiatan yang sama dengan materi yang berbeda-beda.

**c. Rekrutmen peserta**

Rekrutmen dan penseleksian peserta dilakukan dengan bekerjasama dengan mitra. Peserta adalah anak-anak panti asuhan khususnya putri yang dilibatkan dalam kegiatan ini sebanyak 10 orang. Nama-nama peserta tersebut dapat dilihat pada lampiran 1. Semua kegiatan pada tahap persiapan ini telah terealisasi 100%.

**2. Pelaksanaan Kegiatan**

Pada pelaksanaan kegiatan ini telah dilakukan tahap-tahap sbb:

**a. Persiapan pelatihan**

Sebelum latihan dilaksanakan terlebih dahulu dipersiapkan bahan pelatihan berupa: 1) makalah tentang Kerajinan Makrame, 2) aneka macam simpul makrame, 3) contoh produk benda kerajinan makrame dan 3) video tutorial sebagai alat presentasi. Selanjutnya mempersiapkan bahan dan peralatan yang diperlukan peserta seperti: bermacam jenis benang, tali, asesoris, gunting, besi pengait, dan meter pengukur. Kemudian menata tempat pelatihan dengan memasang spanduk pelatihan. Semua bahan-bahan tersebut telah dihasilkan dan realisasinya sudah mencapai 100%.

**b. Melaksanakan pelatihan:**

1. Membagikan makalah sebagai bahan bacaan dan acuan bagi peserta selama kegiatan pelatihan.



Gambar 6: Kit bahan pelatihan untuk peserta

## 2. Praktik Kerajinan Makrame



Gbr 7: Peserta yang akan mengikuti pelatihan    Gbr 8: Peserta sedang mengikuti pelatihan



Gbr 9: Peserta sedang memahami materi teori pada makalah



Gbr 10: Peserta sedang memahami materi praktik melalui tayangan video





Gbr 10: Persiapan Bahan dan Alat untuk Karya Pertama  
Membuat asesoris gantungan kunci



Gbr 11: Instruktur sedang mempraktikkan membuat simpul



Gbr 12: Peserta mulai belajar membuat simpul dibawah bimbingan instruktur



Gambar 13. Peserta dengan Hasil Karya (Karya 1) Kreasi Produk Kerajinan Makrame yang sudah di buat peserta





Beberapa Hasil Karya Peserta (Asesoris/Mainan Kunci)





Aneka Hiasan Dinding Makrame



Kreasi Tempat Bunga Gantung

## B. Pembahasan

### 1. Pemahaman Materi Pelatihan

Kemampuan awal peserta pelatihan dalam memahami karya makrame terlihat masih relatif kurang. Hampir semua pertanyaan tentang pengetahuan karya makrame yang diajukan tim pelaksana tidak bisa dijawab oleh peserta. Pertanyaan yang bisa dijawab hanya terkait dengan kerajinan anyam menganyan. Hal ini menggambarkan bahwa pemahaman dan kemampuan peserta dibidang

makrame belum dikuasai. Apalagi tentang bahan dan peralatan yang diperlukan tidak diketahui sama sekali oleh peserta.

Setelah dilakukan penyampaian materi pelatihan, terlihat kemajuan yang berarti dalam memahami materi teori makrame. Peserta pelatihan juga sudah dapat membedakan materi, bahan dan peralatan, serta proses penyempurnaan karya.

## 2. Penerapan

Pada saat praktik kerja makrame, peserta pelatihan telah dapat menerapkan pengetahuan yang didapat ke dalam sebuah produk kriya makrame berupa asesoris dan hiasan dinding. Tingginya tingkat pemahaman peserta disebabkan karena materi yang relatif mudah untuk mencapai tujuan serta penyajian oleh tim pelaksana (instruktur) sudah disertai dengan penggunaan media proyektor melalui video tutorial dan *power point*, sehingga mudah dipahami dan proses kerja dapat diikuti sesuai tahap-tahapnya. Dengan demikian dapat disimpulkan, bahwa kegiatan telah berhasil dilaksanakan secara baik, dan target luaran sudah tercapai dengan sempurna. Peserta pun bangga dan merasa puas dengan hasil kerjanya masing-masing yang ditunjukkan dengan produk Kriya Makrame sebagai hasil karya selama pelatihan.

Pencapaian tujuan sudah membuahkan hasil, yaitu berupa :

1. Peningkatan wawasan dan pengetahuan peserta dalam bidang makrame.
2. Kemampuan menerapkan teori yang didapat ke dalam bentuk produk kriya terapan dua dimensi berupa asesoris mainan kunci dan hiasan dinding dengan teknik makrame .
3. Penguasaan peserta terhadap penggunaan bahan dan peralatan makrame

Kegiatan pembinaan keterampilan Anak-Anak Panti Asuhan Putri Aisyiyah ini memiliki dampak jangka pendek yaitu tercapainya tujuan kegiatan, sedangkan dampak jangka panjang adalah peningkatan kualitas Sumber Daya Manusia secara personal melalui keterampilan makrame. Hal ini sangat bermanfaat bagi peserta dalam membuka usaha/industri kelak, jika mereka tidak lagi menjadi tanggungan pihak yayasan.

Berdasarkan pembahasan ini, maka sebahagian besar dari target luaran kegiatan pengabdian kepada masyarakat berupa PKM ini sudah tercapai. Hal ini menunjukkan bahwa peserta-peserta sudah menunjukkan prestasi yang mengembirakan, dan pihak yayasan Panti Asuhan pun merasa bangga atas ketercapaian program pelatihan ini dengan harapan mendapatkan lagi kesempatan ini di tahun yang akan datang dengan materi yang berbeda, ulasan Ketua Yayasan.

## Simpulan

### A. Kesimpulan

Kesimpulan yang dapat diperoleh dari pelaksanaan program pengabdian kepada masyarakat "Membekali Anak-anak Panti Asuhan Putri Aisyiyah Bukittinggi dengan Kreasi Kerajinan Makrame adalah:

1. Terjadi peningkatan wawasan dan pengetahuan Anak-Anak Panti Asuhan Aisyiyah Putri Bukittinggi tentang kerajinan makrame berdasarkan pengertian, dan jenis produk kriya makrame, dan macam-macam bahan yang dapat digunakan. Sebelum kegiatan dilakukan, hampir seluruh pertanyaan tidak dapat dijawab peserta. Namun, setelah dilakukan pelatihan, terjadi peningkatan pemahaman peserta, sehingga diakhir kegiatan teori, seluruh pertanyaan dapat dijawab peserta.
2. Terjadinya peningkatan keterampilan Anak-Anak Panti Asuhan Aisyiyah Putri Bukittinggi dalam menerapkan bermacam-macam teknik simpul makrame dalam kegiatan nyata yang menghasilkan produk. Setiap peserta telah mampu membuat karya makrame berupa asesoris dan hiasan dinding.

### B. Saran

Berdasarkan kesimpulan yang dikemukakan di atas, berikut ini akan dikemukakan pula beberapa saran sebagai berikut:

1. Diperlukan adanya kontinuitas dalam mengaplikasikan pengetahuan dan keterampilan yang diperoleh peserta-peserta panti asuhan mitra. Apabila kegiatan ini tidak dilakukan secara terus menerus, maka pengetahuan dan keterampilan yang telah diperoleh akan menjadi tidak berarti.
2. Diharapkan peserta pelatihan ini dapat menyebar luaskan keterampilan yang telah diperolehnya kepada teman-temannya yang lain yang tidak mengikuti, sehingga seluruh peserta dapat pula meningkatkan pengetahuan dan keterampilannya dalam berkarya kerajinan makrame.
3. Diharapkan pada instansi terkait dalam hal ini pengurus panti asuhan Aisyiyah Bukittinggi agar membuat program lanjutan, dan memberikan pelatihan terhadap materi yang belum tersentuh pada kegiatan PKM ini.

### Rujukan

- Clark. David E. 1979. *Macrame*, California. Lane Publishing Co.
- Garha Oho. 1990. *Seni Kerajinan*. Bandung: Pt. Angkasa
- Kamaril, C, dkk. 2010. *Pendidikan Seni Rupa dan Kerajinan*. Jakarta: Universitas Terbuka.
- LPM UNP Padang, 2017, *Pedoman Pelaksanaan Penelitian dan Pengabdian Kepada Masyarakat*, Padang, Lembaga Pengabdian Kepada Masyarakat UNP Padang.
- Sachari, Agus. 2006. *Seni Rupa & Desain*, Standar Isi KTSP 2006. Jakarta: Erlangga.
- Setiadji, dkk. 1980. *Jenis Bahan Kerajinan Makrame*. Jakarta: Balai Pustaka
- Susan. S. Lampton. 1974. *Macrame*. Creative Knot, California, Lane Books Menlo Park.